

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masyarakat kontemporer, pendidikan berperan sangat penting sebagai upaya individu untuk menjalani kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya. Pendidikan kontemporer juga memiliki fungsi primer dalam membina sumber daya manusia (SDM) yang berketerampilan tinggi dan individu yang mampu memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pengertian pendidikan dalam konteks ini mengacu pada terciptanya lingkungan yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan dan menyalurkan potensi yang belum dimanfaatkan, serta memelihara kemampuan fisik, psikologis, dan spiritual bawaan mereka. Selain itu juga, definisi yang sama memberikan ruang bagi asumsi bahwa masyarakat mempunyai potensi-potensi yang besar untuk lebih mandiri, rasional, serta aktif secara sosial dan juga mental.

Pendidikan dalam agama islam adalah suatu kewajiban. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat yang menjaga dan merawatnya (manusia) secara bergantian dari depan dan belakang sesuai perintah Allah SWT. Allah tidak dapat mengubah keadaan umat-Nya sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Jika Allah SWT menghendaki keburukan bagi umat-Nya, maka tidak ada yang bisa mengusir mereka dan tidak ada yang melindungi mereka kecuali Allah.”

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dijelaskan bahwa Allah SWT telah menetapkan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu masyarakat kecuali masyarakat tersebut telah mengubah sifat-sifat bawaannya. Artinya, ketika individu mengubah kondisi batin dan isi batinnya, seperti mengubah rasa syukur

menjadi kemaksiatan, ketaatan menjadi keimanan, dan keimanan menjadi persahabatan, maka Allah SWT akan mengubah nikmat menjadi musibah, petunjuk menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi penderitaan, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pendekatan yang tepat untuk mengubah situasi saat ini. Yang mana dimulainya dengan tidak mengetahui sesuatu, kemudian mengetahui dan berpikir dengan pengetahuan bahwa kita yang dapat mengubah sesuatu menjadi yang lebih baik. Dan juga seperti pepatah Sunda yang berbunyi “*Kudu silih asih silih asah jeung silih asuh*” yang artinya sesama manusia Sangat penting untuk memiliki rasa saling mencintai, berbagi ilmu, dan secara aktif saling mendukung.

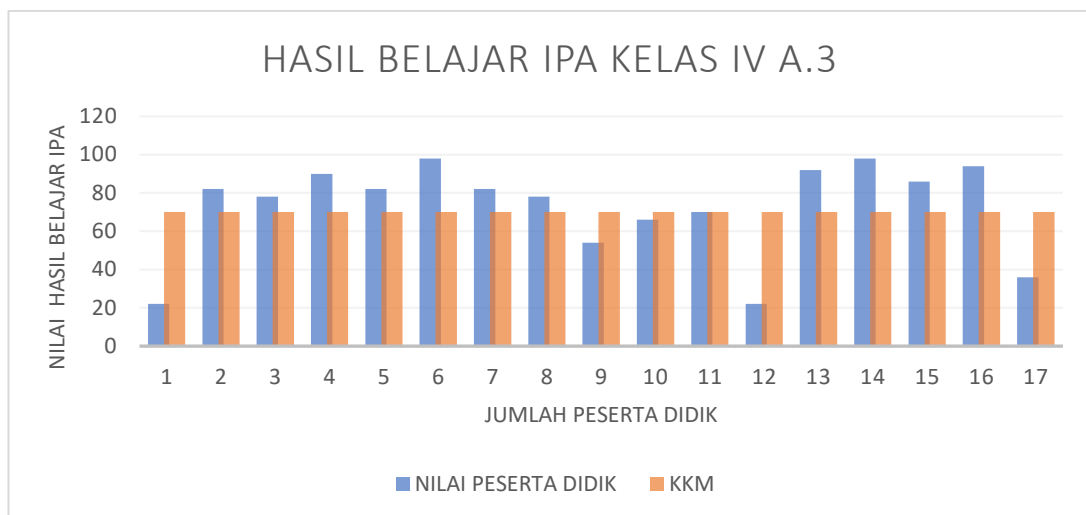
Dunia pendidikan di Indonesia saat ini mengalami transisi ke abad 21 yang dikenal sebagai “revolusi 4.0” atau yang biasa sering di dengar era digitalisasi. Dalam konsep pendidikan era abad 21 ini di tandai dengan keterampilan 4C yaitu, *Critical thinking and problem solving, communication, collaboration, creative and innovation* (Mulia Riska Putri & Octoria, 2024). Pendidikan digital telah menjadi bagian dari integral perkembangan dalam sistem pendidikan global yang meliputi Indonesia. Perubahan dinamis dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi yang mempunyai dampak yang besar pada cara kita belajar, mengajar, ditengah era transformasi digital ini Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam penerapan pendidikan digital sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan aksesibilitas, efesiensi dan juga kualitas dalam pembelajaran. Pendidikan digital yang berada di Indonesia tidak hanya mencakup dalam penggunaan perangkat keras dan lunak teknologi dalam proses sebuah proses pembelajaran tetapi juga melibatkan transformasi paradigma pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini Indonesia dalam penerapan pendidikan digital menjadi semakin penting lagi dan mengingat keragaman geografis dan sosial ekonomi penduduknya. Dengan adanya teknologi membuka akses ke pendidikan bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil sehingga meratakan peluang untuk pendidikan di seluruh nusantara.

Siswa masih menganggap guru sebagai otoritas utama dalam mata pelajaran, tetapi beberapa pendidik tidak memanfaatkan teknologi modern di kelas karena berbagai alasan, yang berarti pengetahuan dan keterlibatan siswa dengan materi tersebut stagnan. Pendidik berperan sebagai mediator, menghubungkan ide-ide siswa dan membantu mereka mengatasi tantangan di kelas. Dalam pemilihan

model dan metode pembelajaran yang kurang efektif akan menyebabkan siswa menjadi pasif selama proses kegiatan pembelajaran, sulit mencerna materi pelajaran serta berkurangnya keterampilan dalam berpikir kreatif sebagai salah satu keterampilan dari pembelajaran abad 21. Pembelajaran sains Banyak lembaga pendidikan masih kekurangan sumber daya untuk mengakodasikan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dengan secara baik. Dalam hal ini berarti bahwa pendidikan sains tidak memberikan perhatian yang cukup pada kemajuan kognitif dan emosional peserta didik dan juga psikomotoriknya (Abdullah & Boleng, 2023). Potensi-potensi dalam diri anak ini perlu dikembangkannya, jika anak-anak ingin berhasil menghadapi tantangan abad ke-21 maka mereka perlu untuk memiliki kemampuan dalam berpikir dengan kreatif, analitis, bekerja sama dan mampu dalam menyelesaikan masalah oleh peserta didik untuk dapat menghadapi tantang hidup di abad ke-21 (Rotherham & Willingham, 2010). Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pengkategorian informasi yang efektif dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antar individu di abad 21 khususnya dalam konteks pembelajaran IPA. Oleh karena itu, perolehan pengetahuan IPA sangat penting bagi anak karena memungkinkan siswa sekolah dasar untuk menumbuhkan kapasitas mereka dalam menjelajahi alam sambil memahami konsep-konsep ilmiah di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 2 bulan di SD Muhammadiyah 5 Kota Bandung, terlihat bahwa siswa kelas IV khususnya yang mempelajari mata pelajaran IPA masih berjuang untuk memahami materi dan kurang bersemangat. Hal ini mungkin terkait dengan fakta bahwa instruktur terus memiliki kekuasaan yang tidak proporsional di kelas, dengan sedikit usaha yang dilakukan siswa untuk mencari fakta secara mandiri. Telah dibuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA masih kurang, sehingga banyak siswa yang tidak memenuhi hasil belajar yang diharapkan sebagaimana yang ditetapkan dalam KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 17 siswa di kelas IV A.3, 5 siswa memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 70, sedangkan hanya 12 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70. Dengan demikian, persentase kelulusan untuk topik IPS di kelas IV A.3 adalah sekitar 41%, dengan 59% siswa tergolong tidak lulus. Hasil belajar siswa yang rendah dapat dikaitkan dengan

keterlibatan siswa yang kurang dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada tingkat keterlibatan yang ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan edukatif. Analisis refleksi dengan guru kelas IV A.3 SD Muhammadiyah 5 menunjukkan bahwa alasan rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah kegagalan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan akurat. Akibatnya, diambil keputusan untuk meningkatkan kegiatan dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar dalam pembelajaran, sehingga mengarah pada peningkatan hasil belajar.



Grafik 1.1 Hasil Belajar Peserta Didik

(Sumber : Guru Kelas IV-A3 SD Muhammdiyah 5)

Oleh karena itu, penulis mengarahkan penelitian untuk meningkatkan prestasi pendidikan siswa di kelas IV A.3. Hal ini karena kapasitas kognitif ini merupakan tujuan utama pengembangan mata pelajaran IPA. Elemen lain yang berkontribusi adalah penggunaan pendekatan pengajaran tradisional yang meluas oleh guru, yang sangat bergantung pada buku teks sebagai sumber pengajaran utama. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk mencapai target pembelajaran yang memuaskan. Fenomena ini terjadi karena tidak adanya bentuk stimulasi apa pun yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memecahkan masalah. Akibatnya, guru yang bertanggung jawab untuk menyajikan konten

berkurang kemampuannya untuk memotivasi siswa untuk memperoleh keterampilan memecahkan masalah. Oleh karena itu, penulis sengaja memilih model inkuiri terbimbing sebagai pendekatan studi untuk menyelidiki hasil belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pendekatan pedagogis di mana guru menawarkan bimbingan dan arahan yang komprehensif kepada siswa selama proses pembelajaran. Dalam model ini, guru memberikan instruksi eksplisit tentang konten pendidikan yang akan diajarkan kepada siswa bila diperlukan. Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menekankan fitur-fitur utama yang memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswa. Strategi penyelidikan adalah salah satu aspek tersebut; strategi ini berpusat pada keterlibatan aktif siswa dalam proses mencari dan memahami informasi baru. Di sini, metode penyelidikan mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Untuk meningkatkan harga diri siswa, poin kedua adalah bahwa semua aktivitas mereka berkisar pada menjawab subjek tertentu melalui penelitian. Siswa dapat mempelajari materi dan memanfaatkan kekuatan mereka dengan baik menggunakan teknik pembelajaran penyelidikan terbimbing, yang bertujuan untuk menekankan pengembangan keterampilan berpikir dan penalaran kritis.

Paradigma pembelajaran inkuiri merupakan alat yang ampuh untuk menghasilkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dengan melakukan penelitian sendiri dan menghasilkan definisi atau fakta mereka sendiri, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir analitis dan kritis mereka melalui paradigma pembelajaran inkuiri ini (Abdullah & Boleng, 2023). Untuk memungkinkan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan secara mandiri memecahkan masalah yang disajikan, penggunaan model pembelajaran inkuiri mematuhi sintaksis atau metodologi yang telah ditentukan sebelumnya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri atas langkah-langkah berikut: 1) Mengutamakan perolehan pengetahuan oleh siswa, 2) Memfasilitasi pertumbuhan konsepsi siswa melalui penemuan-penemuan yang dilakukannya, 3) Memungkinkan peningkatan dan perluasan keterampilan dalam proses perolehan kompetensi kognitif siswa, 4) Temuan-temuan yang diperoleh siswa dapat menjamin kepemilikan dan sangat berkesan. 5) Tidak disarankan untuk hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya agen pembelajaran.

Selain itu juga mengingat bahwa di abad 21 ini teknologi digital sudah berkembang, maka dari itu keterbaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi berupa aplikasi berbasis web yakni “*wordwall*”. Para akademisi memilih media pembelajaran *wordwall* web ini karena fitur uniknya yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Aktivitas pembelajaran, seperti kuis tebak pasangan atau pairing pair, pencarian kata, dan menyusun kata, dirancang untuk memikat siswa dan membangkitkan minat. Selain itu, *wordwall* ini dapat diakses dan digunakan dengan mudah oleh pendidik melalui halaman browser. Halaman *Wordwall* menampilkan berbagai contoh kuis, yang dirancang khusus untuk pengguna *Wordwall* pemula. Karakteristik ini memfasilitasi kemampuan pengguna *wordwall* pemula untuk menggunakan media pendidikan ini dengan cara yang kreatif dan inventif untuk tujuan pendidikan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya lainnya, yang meliputi berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masruri et al. (2019) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA di SD Kyai Hasyim Surabaya" memberikan bukti bahwa model pembelajaran *inquiry* terbimbing memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Kyai Hasyim Surabaya. Hal ini terlihat dari hasil soal pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan. Hasil tersebut diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu tuntas dan tidak tuntas. Siswa dikatakan memperoleh nilai tuntas jika nilai soal *pretest* dan *posttest* lebih besar atau sama dengan 76. Sebaliknya, jika nilai siswa kurang atau sama dengan 76 berdasarkan nilai KKM sekolah, maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Hasil *pretest* menunjukkan 2 siswa dinyatakan tuntas dan 38 siswa dinyatakan tidak tuntas karena nilai rata-rata 67,45 termasuk dalam kelompok nilai sedang. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa soal tersebut tuntas karena nilai rata-ratanya mencapai 86,95 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan oleh Ni Kt. Dewi Muliani (2019, hlm. 113), terdapat disparitas hasil belajar IPA yang cukup mencolok antara kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran

inkuiri terbimbing berbantuan video dengan kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata teramati kelompok eksperimen sebesar 22,82 yang lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 17. Selain itu, diperoleh t hitung sebesar 5,24, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,042. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap hasil belajar sains siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Baturiti tahun pelajaran 2017/2018.

3. Berdasarkan hasil temuan dan analisis Karuniawati dkk. (2022) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media gambar puzzle memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Segugus Jendral Sudirman Kecamatan Pulokaton pada pokok bahasan sistem pernapasan manusia. Analisis t hitung $>$ t tabel menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran. Efektivitas metodologi inkuiri terbimbing, dengan penggunaan gambar *puzzle*, dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap topik didukung oleh temuan uji t . Nilai t hitung adalah 6,154, yang melebihi nilai t tabel kritis sebesar 2,0277. Dengan demikian, terdapat disparitas dalam pencapaian pendidikan siswa kelas lima ketika dihadapkan pada pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan gambar *puzzle* dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, khususnya yang berkaitan dengan topik organ pernapasan manusia.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Berbantuan *Wordwall* Terhadap Hasil belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka telah diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan *teacher center*.

2. Pemahaman peserta didik terhadap hasil belajar IPA masih kurang.
3. Kualitas pembelajaran siswa dan kemajuan mereka terhadap KKM sekolah belum memuaskan.
4. Sejumlah peserta didik masih yang mendapatkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Masalah-masalah berikut, yang diidentifikasi pada bagian sebelumnya, akan menjadi dasar penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media pembelajaran pada aplikasi *wordwall* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 5 Bandung ?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPAS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan *wordwall* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional kelas IV SD Muhammadiyah 5 Bandung?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media pembelajaran *wordwall* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 5 Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 5 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada aplikasi *wordwall* dengan siswa menggunakan media pembelajaran konvensional kelas IV SD Muhammadiyah 5 Bandung
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*

berbantuan *wordwall* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional kelas IV SD Muhammadiyah 5 Bandung.

3. Untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media pembelajaran *wordwall* dengan siswa yang menggunakan buku materi saja di kelas IV SD Muhammadiyah 5 Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Muhammadiyah 5 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah pengetahuan dalam pengaruh dari model pembelajaran *Guided Inquiry* yang menggunakan *wordwall* sebagai media pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan secara mandiri dan kreatif dengan menjadikan diri sebagai tutor untuk peserta didik lainnya.
- 2) Meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Meningkatkan kerja sama antar peserta didik.
- 4) Meningkatkan semangat dalam proses kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat menjadi masukan dalam penerapan model pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan keberagaman sistem kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyajikan informasi penting dan penjelasan sumber belajar dalam aplikasi *wordwall* terhadap prestasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sumber daya bagi para pembuat kebijakan yang ingin meningkatkan prestasi akademik anak-anak sekolah dasar melalui penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Berfungsi sebagai sumber yang berharga untuk melakukan studi tambahan.

e. Bagi Pembaca

Sebagai informasi tambahan atau referensi tentang model pembelajaran *Guided Inquiry*.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas makna terminologi yang digunakan dalam variabel penelitian, diberikan definisi berikut:

1. Model *Guided Inquiry*

Mukhammad Masruri, 2019, halaman 249 Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pendekatan pedagogis di mana guru menawarkan instruksi dan dukungan eksplisit kepada seluruh kelompok siswa. Di bawah paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing ini, guru menyampaikan informasi penting kepada siswa sebelum dimulainya materi pembelajaran. Menjelajahi penggunaan paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing menghasilkan keuntungan substansial bagi pendidik dan peserta didik. Berikut ini adalah beberapa contoh:

- 1) Menyorot perolehan pengetahuan oleh siswa.
- 2) Memfasilitasi pertumbuhan konseptual siswa melalui perolehan pengetahuan baru.
- 3) Memiliki kapasitas untuk meningkatkan dan memperluas kemahiran dalam keterampilan sambil meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- 4) Tidak memastikan bahwa instruktur adalah satu-satunya penyedia instruksi akademis.

2. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran mengacu pada bakat atau kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, yang mencakup aspek kognitif, perilaku, dan psikologis, seperti yang ditunjukkan atau dibahas setelah keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hamalik mendefinisikan capaian pembelajaran sebagai hal yang mencakup sikap, keyakinan, pola perilaku, pemahaman kognitif, dan keterampilan siswa. Lebih lanjut, Sudjana juga menekankan bahwa capaian pembelajaran mengacu pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah mencapai tujuan pembelajaran.

3. Aplikasi *Wordwall*

Wordwall, sebagaimana dijelaskan oleh Sharinto (2020), merupakan aplikasi serbaguna yang berfungsi sebagai media pengajaran, panduan belajar, serta alat pengajaran dan penilaian bagi guru dan siswa. Platform *Wordwall* menawarkan banyak ilustrasi kreativitas yang dipandu oleh guru, yang dapat membantu pengguna baru dalam mengembangkan kemampuan kreatif mereka. Media pembelajaran *Wordwall* ini, sebagaimana didefinisikan oleh Halik (2021), merupakan aplikasi yang dirancang untuk menghasilkan aktivitas berbasis kuis yang menarik. Lebih jauh, *Wordwall* dapat berfungsi untuk menyorot dan menilai pekerjaan siswa selama kelas. Penerapan aplikasi *Wordwall* mudah karena siswa dapat mengaksesnya secara langsung melalui tautan yang disediakan, yang akan segera mengarahkan mereka ke halaman <https://wordwall.net/>

G. Penulisan Sistematis

Metode penulisan tesis saat ini mencakup enkripsi dan penerjemahan tesis lengkap. Sistematika penulisan yang ada saat ini menunjukkan adanya keterkaitan antar bab yang berurutan. Tujuan dari sistematika tesis ini adalah untuk menyusun penelitian secara sistematis dan menyempurnakan proses penulisan dengan memberikan arahan yang lebih rinci. Metodologi penulisan tesis penulis bersumber dari buku panduan penulisan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan (2020, hlm. 26) yang menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Pendahuluan

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman persetujuan, halaman motto dan persembahan, pernyataan kebenaran tesis, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

- a. Bab I Pendahuluan adalah untuk memberikan pengantar kepada pembaca tentang topik penelitian. Pendahuluan meliputi dasar pemikiran, identifikasi, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika tesis topik.
- b. Bab II menyajikan analisis teoritis dan kerangka berpikir. Bagian ini memberikan uraian terperinci tentang teori, konsep, aturan, dan hukum yang telah dikembangkan berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek penelitian.
- c. BAB III dari penelitian ini membahas metodologi penelitian, termasuk pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan alat penelitian, metodologi analisis data, dan proses penelitian.
- d. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menyajikan dua aspek utama: (1) temuan penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk mengatasi masalah rumusan masalah.
- e. BAB V Kesimpulan dan Saran: Kesimpulan adalah uraian terperinci tentang interpretasi dan signifikansi temuan penelitian, sedangkan saran adalah proposal yang ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan.

Bagian Terakhir, bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.